

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Mortalitas Ibu atau yang dikenal dengan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan kematian yang terjadi selama kehamilan hingga hari ke-42 setelah melahirkan (Agusviani dkk., 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali capaian Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali tahun 2023 sebesar 63,9 per 100.000 kelahiran hidup, dengan total 40 kasus kematian ibu. Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2023 tercatat sebesar 9,7 per 1.000 kelahiran hidup dengan total 605 kasus kematian bayi. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care. Continuity of Care merupakan pelayanan yang tercapai apabila terjalin hubungan yang berkesinambungan antara seorang wanita dengan bidan. Pelayanan kebidanan harus diberikan sejak awal kehamilan, seluruh trimester kehamilan dan selama persalinan sampai dengan enam minggu pertama setelah melahirkan yang diberikan secara komprehensif, holistik dan terintegrasi. Bidan sebagai penggerak dan mitra terdekat perempuan harus memantau dan memberikan pelayanan yang tepat untuk menjamin kesehatan ibu dan anak. Salah satu strategi yang harus diikuti yaitu continuity of care adalah strategi kesehatan efektif yang memungkinkan perempuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dan perawatan mereka sendiri (Amelia dkk., 2024). Setiap asuhan yang diberikan dilandasi oleh bukti-bukti ilmiah terbaik dan bidan harus memiliki kemampuan berpikir kritis serta tindakan kritis.

Kehamilan ialah proses alami dan periode awal yang penting bagi seorang ibu dan bayi. Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi yaitu pertemuan inti sel telur dan inti sel sperma di lanjutkan dengan implantasi sampai dengan lahirnya janin (Wulandari, dkk., 2022). Kehamilan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan memerlukan perhatian khusus terhadap status gizi ibu. Salah satu indikator penting dalam menilai status gizi adalah Indeks Massa Tubuh (IMT). $IMT \geq 25 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan sebagai kelebihan berat badan atau obesitas, yang dapat mempengaruhi jalannya kehamilan dan persalinan.

Obesitas pada ibu hamil telah dikaitkan dengan berbagai komplikasi obstetri, termasuk peningkatan risiko kehamilan post date, yaitu kehamilan yang berlangsung lebih dari 40 minggu. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan IMT tinggi memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengalami onset persalinan spontan pada usia kehamilan yang tepat, sehingga meningkatkan risiko kehamilan post-term (slack et al, 2019).

Mekanisme yang mendasari hubungan antara obesitas dan kehamilan post date melibatkan perubahan hormonal dan inflamasi. Penumpukan lemak berlebih pada jaringan adiposa ibu hamil dapat meningkatkan produksi sitokin inflamasi, yang berperan dalam mengganggu proses fisiologis persalinan. Selain itu, obesitas juga dapat menyebabkan disfungsi plasenta dan gangguan pada sistem endokrin, yang berkontribusi terhadap keterlambatan onset persalinan. Berbagai penelitian mendukung adanya keterkaitan antara obesitas pada ibu hamil dan peningkatan durasi kehamilan yang melebihi usia cukup bulan (Kominiarek, 2016).

Kehamilan post date memiliki implikasi serius bagi kesehatan ibu dan janin. Risiko yang dapat terjadi antara lain adalah peningkatan kemungkinan intervensi

medis seperti induksi persalinan atau operasi sesar, serta komplikasi pada janin seperti makrosomia, aspirasi mekonium, dan bahkan kematian intrauterin. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kehamilan post date pada ibu obesitas meliputi ketidakseimbangan hormonal yang dapat menghambat mekanisme persalinan alami, serta adanya kondisi komorbid seperti diabetes gestasional dan hipertensi yang sering menyertai obesitas. Pencegahan obesitas pada wanita usia subur sebelum hamil merupakan langkah penting dalam menurunkan risiko komplikasi ini

Edukasi mengenai pentingnya menjaga berat badan ideal selama masa prakonsepsi dapat membantu meningkatkan kesehatan reproduksi. Strategi intervensi selama kehamilan mencakup pengelolaan pola makan, aktivitas fisik yang terkontrol, dan pemantauan berat badan secara berkala (Kominiarek, 2016).

Upaya ini tidak hanya bermanfaat dalam mencegah kehamilan post date, tetapi juga dalam mengurangi risiko persalinan dengan komplikasi. Melibatkan pasangan dan keluarga dalam program edukasi kesehatan juga dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjaga berat badan ideal selama kehamilan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi antara obesitas dan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan persalinan post date. Memahami mekanisme biologis yang lebih mendalam dapat membantu pengembangan protokol medis yang lebih efektif. Intervensi dini pada wanita dengan obesitas sebelum dan selama kehamilan dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan bayi. (Heslehurst et ai, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sebagai salah satu mahasiswa profesi kebidanan tertarik untuk mengambil kasus di wilayah Puskesmas Denpasar I Timur dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu “NM” Umur 28 Tahun Primigravida Dari Kehamilan 18 Minggu Sampai 42 Hari Masa Nifas” berdasarkan prinsip *continuity of care* yaitu pemberian asuhan kebidanan yang diterapkan secara komprehensif dan berkesinambungan disertai asuhan komplementer. Ibu “NM” merupakan ibu hamil dalam keadaan fisiologis yang dimana berdasarkan Skor Poedji Rochjati kehamilan Ibu “NM” mendapat skor 2 dengan kategori Kehamilan Risiko Rendah (KRR) dan kondisi ibu “NM” saat ini dalam batas normal. *Informed consent* telah dilakukan dan ibu beserta suami dan keluarga bersedia untuk diberikan asuhan kebidanan. Ibu “NM” beralamat di Jalan tukad badung no 98 sehingga memudahkan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan dan melakukan komunikasi secara langsung maupun media *whatsapp*, memberikan pengawasan, memberikan asuhan dan saran yang diperlukan kepada ibu “NM” selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas secara berkesinambungan.

Berdasarkan masalah diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan yang dialami ibu serta secara tidak langsung menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan pelayanan secara *continuity of care* dalam kebidanan yaitu serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana. Dengan adanya asuhan *continuity of care* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan medis dari bidan agar proses kelahiran bayi dapat berjalan dengan baik dan aman.

Oleh karena itu penulis memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu “NM” umur 28 tahun primigravida dan berada di bawah wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Timur selama masa kehamilan, persalinan, nifas hingga bayi baru lahir. Pada pemberian asuhan ini diangkat dengan pendekatan asuhan *continuity of care* (model asuhan kebidanan berkelanjutan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan *continuity of care* secara komprehensif dan berkesinambungan yang diberikan pada ibu “NM” umur 28 tahun primigravida sejak umur kehamilan 18 minggu sampai 42 hari masa nifas?”.

C. Tujuan Penulis

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran hasil penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu “NM” umur 28 tahun primigravida dari umur kehamilan 18 minggu dengan sampai 42 hari masa nifas secara komprehensif dan berkesinambungan yang dilakukan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan secara profesional dan berkualitas dengan selalu memperhatikan aspek budaya lokal.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kepada ibu “NM” beserta janinnya selama kehamilan dari umur kehamilan 18 minggu sampai dengan menjelang persalinan.

- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kepada ibu “NM” saat masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kepada ibu “NM” saat masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kepada bayi ibu “NM” sampai dengan usia 42 hari.

D. Manfaat Penulis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil sampai masa nifas beserta bayinya, serta menjadi bahan pustaka dalam pembuatan laporan tugas akhir.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan ibu hamil dan peran suami dan keluarga dalam pengelolaan kehamilan yang berkualitas, persalinan yang aman dan nifas serta bayi yang sehat secara fisik dan psikologis.

- b. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat menambahkan pengalaman, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi.

c. Bagi institusi pendidikan

Dari hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan pustaka yang diberikan informasi mengenai pengalaman penulis selama memberikan asuhan kebidanan dari kehamilan sampai masa nifas beserta bayinya sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

d. Bagi penulis

Penulis diharapkan dapat menambah pengalaman dan memberikan asuhan kebidanan pada umur kehamilan 18 minggu sampai 42 hari masa nifas dan neonatus secara komprehensif dan berkesinambungan kepada klien.